

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan Sumber Daya Manusia yang baik sangat dibutuhkan di era modern saat ini. Secara sederhana perlu meningkatkan mutu pendidikan untuk memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia maupun bangsa (Thamimi & Kusnoto, 2017). Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal untuk masa depan yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran alam yang diuji dengan adanya fakta yang mendukung. IPA mempelajari segala hal yang berkaitan dengan alam pada kehidupan sehari-hari. IPA dalam komponennya meliputi fakta hingga prinsip, hal tersebut sesuai pendapat (Siswadi, 2018) IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya proses penemuan saja, tetapi juga kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Komponen tersebut harus tercapai dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran efektif dapat terlaksana.

Cara yang digunakan agar pembelajaran efektif mampu terlaksana salah satunya adalah penggunaan model yang tepat saat kegiatan belajar mengajar. model yang tepat mampu membantu menyalurkan informasi lebih baik dalam

pembelajaran. Selain itu, guru sebagai subjek juga harus selektif dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Faktanya, kegiatan pembelajaran disekolah rata-rata masih menggunakan pembelajaran konvensional, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nuraini, 2016) Sekarang masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, artinya pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) jadi kegiatan pembelajaran tidak memberikan akses (kesempatan) kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan guru yang dilakukan saat pembelajaran konvensional adalah menjelaskan materi secara terus-menerus dan siswa pasif hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Kegiatan tersebut jika dilakukan secara terus menerus, siswa tidak akan mampu melakukan kegiatan pemecahan masalah untuk materi-materi yang berbasis masalah, sehingga siswa hanya mampu untuk berpikir tingkat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diantaranya disebabkan oleh guru masih bersifat konvensional (Siswadi, 2018).

Beberapa model yang mampu mengantarkan siswa dalam menyelesaikan masalah adalah model DLPS (*Double Loop Problem Solving*) dan model LAPS-*Heuristic* (*Logan Avenue Problem Solving*). Model DLPS adalah salah satu model berbasis pemecahan masalah dengan dua kali tahapan dalam pemecahannya. model pembelajaran DLPS mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis berpikir (Arum, 2017). Model ini dalam penyelesaian permasalahan dilakukan dengan dua kali tahapan, dengan demikian kelebihan

dari model ini adalah meningkatkan kemampuan dalam penemuan trik dan tips dalam pemecahan masalah.

Model *LAPS-Heuristic* merupakan model pembelajaran yang cara pemecahan masalahnya dibantu dengan beberapa kata tanya untuk dijadikan kunci pemecahan. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) menuntut siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan memahami terlebih dahulu apa masalahnya, adakah alternatifnya, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya cara untuk mengerjakannya (Purba, O. N., & Sirait, 2017). Kelebihan dari model *LAPS-Heuristic* adalah dalam pencarian masalah, siswa akan dituntun oleh guru dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengerucut untuk penemuan jawaban dari permasalahan. Sehingga siswa harus memiliki kemampuan penggalian informasi lebih agar mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Materi yang sesuai untuk kedua model pemecahan masalah tersebut, salah satunya adalah “Bumi dan dinamikanya”. Pada materi tersebut terdapat indikator bumi beserta lapisannya, juga fenomena alam yang disebabkan oleh lapisan bumi seperti gempa bumi, banjir, dan gunung berapi. Kedua model pada materi tersebut akan membantu siswa dalam pemecahan masalah tentang upaya apa yang harus dilakukan untuk mengurangi resiko dari fenomena yang terjadi, seperti mitigasi kerusakan pada lapisan bumi, bencana gempa bumi, banjir, serta bencana gunung meletus. Sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan dengan memberikan solusi yang harus dilakukan baik sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan sesudah bencana melanda. Pemecahan permasalahan